

Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Kreativitas Siswa pada Materi Kolase Menggunakan Bahan Biji-Bijian di Kelas IV MI Muhammadiyah Blembem

Anggi Agustin¹, Dewi Setiyaningsih²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

nggieagustin03@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kreativitas siswa pada pembelajaran materi kolase dengan menggunakan bahan jerami dan untuk mengetahui kreativitas siswa setelah menggunakan bahan jerami pada pembelajaran materi kolase di kelas IV MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM. Penelitian ini dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang meliputi Pengumpulan Data, Reduksi Data, data Penyajian Data, dan conclusion drawing/verification (Kesimpulan). Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi kolase dengan menggunakan bahan jerami sudah dilakukan sesuai kurikulum, dimana guru sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipakai pada pembelajaran, sehingga dapat terciptanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kreativitas siswa pada pembelajaran materi kolase dengan menggunakan bahan jerami mengalami peningkatan dalam menuangkan ide-ide kreatifnya menggunakan bahan jerami, dimana kreasi yang siswa buat sudah bagus, rapi dan lebih menarik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus menggunakan teknik kolase pada pembelajaran SBDP meningkat dengan baik oleh siswa kelas IV dengan perolehan pada akhir siklus mendapatkan persentase ketuntasan keberhasilan sebesar 80.3%. Oleh karena itu siswa sudah dapat meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik kolase pada pembelajaran SBDP.

Kata kunci: Analisis Kreativitas, Pembelajaran Materi Kolase, Bahan Jerami.

1. Pendahuluan

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dibelajarkan di sekolah karena keunikan kebermaknaan, serta kegunaannya bagi perkembangan peserta didik, yang terkait dengan pemberian pengalaman estetis pada bentuk aktivitas ekspresif, berkreasi, serta berapresiasi (Restanti, 2017: 2). Kreativitas ialah kemampuan seseorang menghasilkan komposisi, produk, ataupun ide apapun yang dasarnya baru, serta sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Semua orang, baik anak-anak, orang dewasa pasti mempunyai naluri kreatif dalam dirinya. Begitu pula siswa, karena potensi siswa berbeda-beda (Kamila dan Husna, 2017:454).

Kreativitas ialah kemampuan seseorang menghasilkan komposisi, produk, ataupun ide apapun yang dasarnya baru, serta sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Semua orang, baik anak-anak, orang dewasa pasti mempunyai naluri kreatif dalam dirinya. Begitu pula siswa, karena potensi siswa berbeda-beda (Kamila dan Husna, 2017:454). Berdasar hasil observasi pada mata pelajaran SBdP, masih terdapat peserta didik yang saat diberi tugas dikerjakan dengan bermalas-malasan serta memerlukan waktu lama. Disamping itu, terdapat sebagian

1014

siswa yang hanya diam serta duduk saja dibangkunya, sehingga karya yang diberikan kurang optimal karena yang penting jadi. Peserta didik yang kurang tertarik dengan mata pelajaran SBdP cenderung main serta tidak memperhatikan dan kurang bersemangat ikut pembelajaran. Hanya beberapa saja yang paham serta mengerjakan tugas dengan semangat. Kurikulum 2013 tidak hanya teori, namun juga praktik yang harus disimulasikan, sehingga guru tidak terfokus pada teori yang menyebabkan minimnya pengembangan kreativitas pada peserta didik. Hasil karya peserta didik kelas IV MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM cenderung monoton serta kurang inovatif. Guru tidak menjadikan pembelajaran yang bisa mendorong peserta didik mengembangkan kreativitas guna menghasilkan karya inovatif.

Kolase adalah jenis kerajinan tangan yang menghasilkan benda yang bisa direkatkan pada permukaan datar guna melengkapi suatu gambar (Rahmawati, 2017: 4). Kolase merupakan karya seni 2 dimensi yang memakai berbagai bahan, seperti biji-bijian dan daun-daun kering. Untuk menciptakan inovasi baru dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, pada penelitian ini menggunakan bahan dasar yang digunakan adalah jerami. Jerami merupakan tangkai atau batang tanaman yang telah mengering, setelah biji-bijinya dipisahkan. Dengan menggunakan jerami diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran dan menciptakan inovasi-inovasi baru. Selain itu, pemanfaatan biji-bijian dapat memanfaatkan sisa sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai kreasi untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan ditunjang beberapa strategi seperti memberi kesempatan kepada peserta didik agar bereksperimen serta mengembangkan keterampilan, daya pikir serta kreativitasnya, serta memberikan kesempatan sehingga siswa dapat mengenal lingkungannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 bulan Maret 2024 di MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, merupakan penelitian yang menyajikan data berisi kata-kata, gambaran, dan bukan angka. Selanjutnya, setelah informasi diperoleh, dideskripsikan secara terstruktur dan mendalam atau menyeluruh (Moleong, 2017). Tujuan penelitian deskriptif untuk menggambarkan fakta serta ciri-ciri objek maupun subjek yang diteliti dengan akurat dan sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sebuah kondisi, melukiskan serta mendeskripsikan analisis kreativitas peserta didik pada pembelajaran materi kolase dengan memakai bahan jerami di kelas IV MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM. Sumber data penelitian ini memakai sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer yaitu sumber data yang peneliti peroleh saat wawancara. Sumber data primer penelitian ini yaitu informasi dari pihak terkait yang didapat melalui wawancara pada subjek penelitian. Penelitian ini juga memakai data sekunder yang didapat secara tidak langsung guna kelengkapan serta mendukung data primer. Data sekunder penelitian ini bersumber dari dokumen terkait dengan analisis kreativitas peserta didik pada pembelajaran materi kolase dengan memakai bahan jerami di kelas IV MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM. Pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data. Menurut Moleong (2017: 5) menjabarkan jika ada 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan

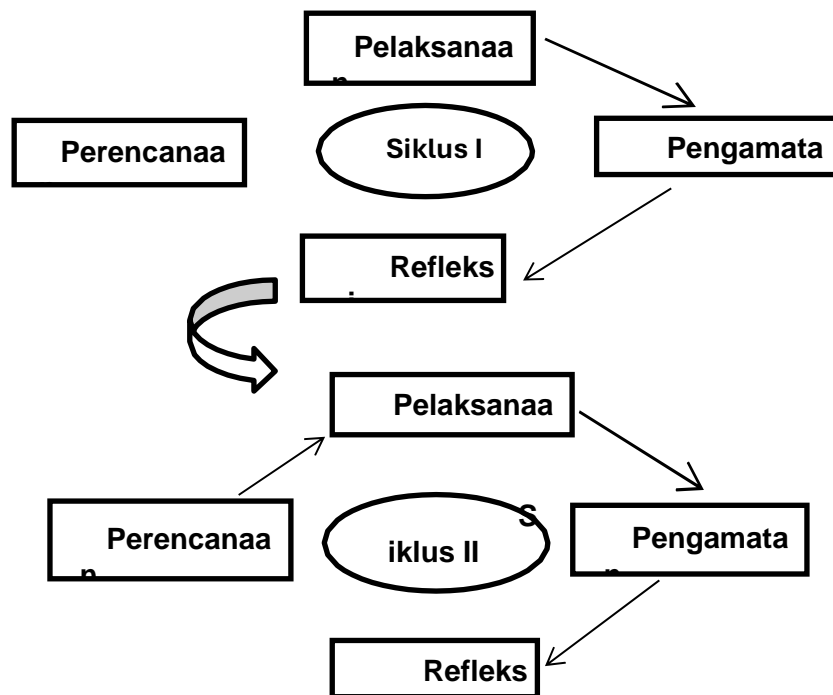
dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dipakai guna mengukur kejadian alam dan sosial yang diamati (Sugiyono, 2018:102).

Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini memakai analisis data kualitatif. Menurut Moleong (2017:280), analisis data adalah sebuah proses, proses artinya pelaksanaan dimulai semenjak pengumpulan data yang dilakukan secara intensif setelah meninggalkan lapangan penelitian. Analisis data pada penelitian ini memakai teori Miles dan Huberman yang terdiri dari data collection (Pengumpulan Data), data reduction (Reduksi Data), data display (Penyajian Data), dan conclusion/verification (Kesimpulan). Teknik pemeriksaan keabsahan data untuk penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. Menurut Moleong (2014:330), triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memakai sesuatu lain diluar data itu. Triangulasi yang digunakan penelitian ini yaitu triangulasi teknik.

Metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan PTK menurut Sugiyono (2010)

Gambar 1.

Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas



PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan. PTK diadopsi dari model Kemmis dan Tagart (Moleong, 2014). Subjek yang diteliti siswa kelas IV SD sebanyak 10 siswa. Penelitian ini dibantu oleh seorang observer sebagai pengamat seluruh kegiatan PTK, dan menjadi teman diskusi pada saat refleksi. Observer atau kolaborator adalah guru kelas IV di MI Muhammadiyah Blembem Gunung Kidul.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses PTK dan hasil penelitian dengan menggunakan teknik kolase dalam meningkatkan keterampilan motorik halus sebagai berikut. Langkah awal peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada siswa di MI Muhammadiyah Blembem, dengan tujuan mengetahui masalah dan dapat menghasilkan produk berdasarkan analisis masalah, yaitu: (1) Siswa kurang teliti dalam menempelkan bahan kolase dengan rapi; (2) Siswa hanya menempelkan menggunakan hanya satu bahan, sedangkan teknik kolase menggunakan lebih dari satu bahan; (3) Siswa kurang bisa memilih ukuran yang tepat dalam menempel dengan menggunakan teknik kolase.

Melalui pengamatan pada pra siklus merupakan suatu langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum akan melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih gambar apa yang akan dijadikan hasil karya dengan menggunakan teknik kolase. Tentu saja kegiatan ini tidak mengganggu siswa untuk membuat kolase tersebut. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menggunakan teknik kolase pada pembelajaran SBDP. Berdasarkan data diketahui bahwa keterampilan siswa melalui teknik kolase sebelum diadakannya tindakan belum mencapai pada kriteria keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti yaitu 80% dengan KKM 75. Dari 10 siswa ada 6 siswa sudah mencapai dalam kriteria keberhasilan yang diharapkan, 4 siswa masih perlu bimbingan guru dalam melakukan teknik kolase pada gambar datar pembelajaran SBDP. Maka peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya. Untuk melakukan peningkatan keterampilan motorik halus pada siswa, guru membuat metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa mudah atau tidaknya tingkat kesulitan pada tugas yang akan diberikan siswa. Siswa selalu diingatkan bagaimana cara menempel pada gambar melalui teknik kolase yang benar dan rapi atau sesuai dengan bentuk gambar (Anggraini, 2016).

Mengenalkan contoh-contoh kolase dari berbagai macam model atau pun bahan yang lain, sehingga siswa dapat berkreasi dan terampil dalam membuat kolase dan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada masing-masing siswa. Dalam keterampilan motorik halus melalui teknik kolase yang dilakukan siswa sudah meningkat. Dengan melatih jari-jemari siswa dalam membuat gambar kolase tersebut siswa lebih terampil dalam membuat karya seni yang dibuat. Siswa juga lebih kreatif dan percaya diri pada hasil yang ia buat karena dapat berekspresi melalui karya seni yang dibuat sendiri. Pada siklus I hanya mendapatkan 65% dalam keterampilan melalui teknik kolase. Lalu peneliti melakukan tindakan pada siklus II untuk melihat apakah ada peningkatan atau tidak pada keterampilan motorik halus pada siswa. Hasil nilai ketuntasan pada siklus II mendapatkan peningkatan sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 80%. Pada pra siklus hanya mencapai 51%.

Masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada teknik kolase dengan rapi dan tidak merubah bentuk gambar. Peneliti melakukan tindakan pada siklus I dan hanya mencapai pada persentase 65%, dan belum mencapai pada kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Tabel 1.

Persentase Peningkatan Keterampilan Motorik Halus

Kode Siswa	Siklus			Kode Siswa	Siklus		
	Pra	I	II		Pra	I	II
AZF	75	80	90	AZF	75	80	90
AA	80	88	90	AA	80	80	90
DAL	74	80	87	DAL	85	80	88
IQ	78	84	90	IQ	85	85	90
LZA	80	85	90	LZA	70	75	88
MDU	80	84	90	MDU	80	80	90
PW	60	73	73	PW	85	85	90
RA	70	77	88	RA	65	70	74
WMD	80	80	90	WMD	90	90	90
ZRA	70	74	89	ZRA	80	80	87
Jumlah					2287	2392	2453
Rata-rata					76,2	79,7	81,7
Presentase					51,2%	65,3%	80,3%

Dari hasil membuat kolase yang dilakukan siswa pada siklus II ini, sudah mengalami peningkatan yang baik pada keterampilan motorik halus siswa. Siswa sudah dapat membuat kolase dengan baik. Dari 10 siswa sudah 6 siswa yang sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui teknik kolase yang dilakukan siswa.

3.1 Pelaksanaan kreativitas siswa pada pembelajaran materi kolase dengan menggunakan bahan biji-bijian di kelas IV Muhammadiyah Blembem

Menurut Hamid Darmadi dalam Syabus (2015:25), kemampuan persiapan mengajar adalah langkah awal yang harus dimiliki guru dan sumber dari semua pengetahuan teoritis, keterampilan dasar serta pemahaman pembelajaran mendalam mengenai objek belajar dan kondisi belajar. Persiapan mengajar merupakan bagian dari kurikulum yang mencakup unit-unit yang disampaikan dalam pertemuan tatap muka. Guru dalam melakukan pengajaran serta pembelajaran harus bisa mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran dengan baik. Perencanaan pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, karena didalamnya memuat rincian tentang kegiatan yang harus dilakukan guru saat proses pembelajaran. Maka, seorang guru harus mempunyai perencanaan pembelajaran supaya aktivitas belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik. Perencanaan pembelajaran meliputi penyediaan perangkat pembelajaran, penyediaan bahan ajar, membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyediaan alat dan bahan, silabus, dan sebagainya. Dengan perencanaan pembelajaran, guru bisa menyiapkan dan memutuskan tindakan apa yang akan dikerjakan dalam proses pembelajaran, supaya proses pembelajaran berjalan dengan efektif, maka guru harus mempersiapkan dengan matang perencanaan di pada pembelajaran, karena hal tersebut sangat penting dilakukan sebagai patokan guru dalam mengajar.

Menurut Majid (2014:129) mengemukakan pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran, yang selama pelaksanaannya disesuaikan dengan catatan atau rambu-rambu yang telah disusun dalam rencana sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas atau mutu pendidikan. Pembelajaran dilaksanakan terutama untuk mendorong siswa aktif memenuhi kebutuhannya untuk mewujudkan kompetensi yang dimilikinya meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan biji-bijian melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada saat merencanakan kegiatan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan bahan, silabus, dan sebagainya. Metode yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Kemudian kegiatan terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru sudah baik yaitu menilai siswa dari teknik menggambar, kesesuaian teknik menempel, serta kerapian. Dibawah ini contoh pelaksanaan pembuatan kolase bersama anak kelas 4 pada gambar 1.1.

Gambar 1.

Contoh pelaksanaan membuat kolase



Setelah membuat seni kolase menggunakan bahan biji-bijian, kreativitas siswa meningkat, dimana siswa berhasil membuat kreasi seni kolase, siswa dapat menciptakan ide-ide baru saat membuat seni kolase, siswa dapat menunjukkan sikap apresiatif secara spontan, beberapa seni kolase siswa terlihat unik dan berbeda dengan yang lain, siswa sudah peka terhadap kerapian, keindahan dan memberikan umpan balik serta komentar tentang kreasi seni kolase siswa lainnya dan tidak ragu untuk mencoba membuat kreasi seni kolase, meskipun beberapa karya seni kolase kurang sesuai untuk memenuhi kriteria.

3.2 Kreativitas siswa setelah menggunakan bahan biji-bijian pada pembelajaran materi kolase di kelas IV MI Muhammadiyah Blembem

Menurut Maisyaroh (2015) kegiatan kolase merupakan suatu kegiatan seni yang dilakukan dengan cara menempelkan berbagai unsur bahan yang terdiri atas bahan dari alam, bahan bekas, benda sekitar, kertas, biji biji serta bahan lain yang digunakan dalam kegiatan kolase. Kreativitas siswa setelah diterapkannya kolase menggunakan bahan biji-bijian sangat

berpengaruh serta kreativitas siswa mengalami peningkatan dalam menuangkan ide ide kreatifnya. Sehingga pembelajaran materi kolase menggunakan bahan biji-bijian merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat kemampuan yang ada dalam diri siswa. Dukungan merupakan upaya yang diberikan kepada seseorang, baik secara moril maupun material, untuk memotivasi orang lain dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam konsep pembelajaran kreatif dalam sebuah lembaga pendidikan bisa diimplementasikan jika mendapat dukungan dari Pimpinan atau Kepala Sekolah yang bersedia memberikan waktu, sumber daya, serta akses guna menciptakan lingkungan kondusif sebagai sarana terlaksananya pembelajaran kreatif.

Hambatan belajar merupakan sebuah peristiwa yang menyebabkan sebuah kondisi terhambat dalam mengaplikasikannya ketika proses pembelajaran berjalan. Hambatan yang dihadapi saat pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan biji-bijian di MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM yaitu dimana padi tidak panen setiap hari, tetapi pada bulan-bulan tertentu saja, sarana serta prasarana yang kurang memadai, waktu pembelajaran yang terbatas sehingga kreasi kolase yang dibuat siswa kurang maksimal, serta perlunya pendampingan dan pengawasan dari guru dalam pembelajaran yang dilakukan, serta adanya kerjasama antar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan karya kolase itu dengan baik.

Gambar 2.

Hasil karya kolase biji-bijian



4. Simpulan dan Saran

4.1 Berdasarkan Hasil Pelaksanaan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran materi kolase dengan memakai bahan biji-bijian di kelas IV MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM Pelaksanaan kreativitas peserta didik pada pembelajaran materi kolase dengan memakai bahan biji-bijian di kelas IV MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM sudah dilakukan sesuai kurikulum, dimana guru sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus serta menyiapkan alat serta bahan yang akan dipergunakan pada pembelajaran. Karena hal ini sangat penting dilaksanakan sebagai patokan guru saat mengajar, sehingga kegiatan dalam pembelajaran tidak monoton (ada hal yang berbeda dalam pembelajaran). Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar karena adanya peran guru dalam menumbuhkan dan mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran mudah dipahami siswa.

1020

4.2 Kreativitas siswa setelah menggunakan bahan biji-bijian pada pembelajaran materi kolase di kelas IV MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM

Kreativitas peserta didik pada pembelajaran materi kolase dengan memakai bahan biji-bijian di kelas IV MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM mengalami peningkatan dalam menuangkan ide kreatifnya melalui bahan biji-bijian, dimana kreasi yang dilakukan siswa sudah baik, rapi dan lebih menarik. Sekolah memberikan dukungan dengan memfasilitasi madding untuk menuangkan hasil kreasi yang dibuat siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa dari bahan biji-bijian dengan memajang hasil karya siswa yang menjadikan peserta didik bangga akan karyanya serta bersemangat pada pembelajaran. Hambatan yang dihadapi selama pembelajaran materi kolase dengan menggunakan bahan jerami yaitu padi tidak dipanen setiap har, melainkan hanya pada bulan-bulan tertentu. Selain itu, diperlukannya pendampingan serta pengawasan oleh guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan, serta kerjasama peserta didik agar pembelajaran dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra MI MUHAMMADIYAH BLEMBEM Semin, Candi Rejo Gunung Kidul yang memberikan izin melakukan penelitian yaitu:

- a. Bapak Subardi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Blembem.
- b. Ibu Dewi Setyaningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing UMJ yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel.
- c. Ibu Fahmi Fadillah, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing Gunung kidul
- d. Ibu Zahrotul Husnah, S.E., M.Pd selaku guru pamong di MI Muhammadiyah Blembem semin.
- e. Teman-teman sekelompok KKN-PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta

Daftar Pustaka

- Abdul, Majid. 2014. Strategi Pembelajaran. *Bandung: PT Remaa Rosdakarya*. Depdikbud. 2003. Undang-Undang UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Karmila, E dan Husna, A. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Kerajinan Tangan Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti. *Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP UNRIKA Batam*.
- Moleong, J. Lexy. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nofriansyah, Deny. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Rahmawati, Wuri. (2017). Efektivitas Pembelajaran Fikome (Finger Painting, Kolase, Dan Menganyam) Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Universitas muhammadiyah surakarta*.

- Anggraini, Fina Sura, (2016). *Perkembangan Motorik AUD Teori Aplikasinya*. Surabaya: Kurnia Grup Publishing.
- Handayani, S., Sumarno, S., & Suharno, Y. (2018). Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Tk Pembina Kabupaten Rembang. *Seuneubok Lada*, 5(1), 38-53.
- Kusumadewi, I. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Buku Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV SD/MI (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.